

## Perancangan Media Pembelajaran Berkomunikasi Pada Anak Tunarungu Usia 2-5

### Tahun Bagi Orang Tua di Rancaekek Kabupaten Bandung

#### The Design of Learning Media For Communicating to Children With Hearing Impairment Aged 2-5 Years For Parents in Rancaekek, Bandung Regency

Rheza Sulthan Hafidz<sup>1</sup>, Bambang Melga, S.Sn., M.Sn.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom*

<sup>1</sup>rhezassh@student.telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>bambangmelgab@telkomuniversity.ac.id

#### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka pertumbuhan yang masih tergolong tinggi. Begitu pula angka kelahiran bayi yang kurang beruntung (berkebutuhan khusus). Masih banyak orang tua yang mendapati anaknya tumbuh kembang tetapi tidak sesuai dengan tahapan tumbuh anak yang normal. Banyak orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus masih kurang paham akan pentingnya pembelajaran yang tepat sejak dini untuk anaknya. Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan adalah observasi data, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisa SWOT. Dapat disimpulkan betapa pentingnya perancangan buku panduan edukatif untuk orang tua yang memiliki anak tunarungu, agar antara orang tua dan anak dapat memahami satu sama lain. Hasil perancangan ini difokuskan pada orang tua yang mendapati anaknya mengalami tunarungu. Metode yang akan dilakukan berupa observasi di sekolah luar biasa di SLB Multahada Rancaekek, wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber berkaitan dengan topik yang diteliti, studi pustaka yang berkaitan dengan buku teori dan referensi-referensi lain. Manfaat dari hasil perancangan ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengajarkan sang anak dalam berkomunikasi dalam bahasa isyarat serta membangun kesadaran orang tua pentingnya bahasa isyarat untuk anak berkebutuhan khusus (tunarungu).

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Edukatif, Media Informasi, Anak Tunarungu, Orang Tua, Kabupaten Bandung

#### ABSTRACT

Indonesia is one of the countries with relatively high growth rates. Similarly, the birth rate of disadvantaged babies (with special needs). There are still many parents who find growth and development but is not in accordance with normal adult growth. Many parents who have children with special needs will not understand the right learning for them early. In collecting data, the instruments used are observational data, interviews and documentation. Then the data collected has been analyzed using SWOT analysis. Can simplify the importance of designing educational guidebooks for parents who have deaf children, so that parents and children can discuss with each other. The results of this design are updated on parents who find the results of improvement in hearing impairment. The method that will be carried out consists of observations at special schools in Multahada Rancaekek SLB, interviews by asking questions to several speakers about the topics discussed, Literature Studies relating to theory books and other references. The benefits of this design are expected to help parents communicate with language in conversation by building parental awareness about sign language for children with special needs (deaf).

Keywords : Learning Media, Educational, Information Media, Deaf Children, Parents, Bandung Regency

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan yang signifikan, diperkirakan setiap tahunnya ada 4 juta sampai hampir 4,8 juta bayi baru lahir di Indonesia. Berdasarkan data yang ditemukan, diperkirakan prevalensi kelainan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang ada diperkirakan sekitar 5 juta bayi lahir di Indonesia. Begitu pula angka kelahiran bayi yang berkebutuhan khusus. Dalam proses pertumbuhannya anak berkebutuhan khusus mengalami kendala dalam berbagai hal, seperti fisik, social dan emosional, berbeda dengan anak normal yang semestinya, berbagai macam hal itu berpengaruh terhadap pertumbuhan sang anak. Memiliki anak berkebutuhan khusus tentu bukan hal yang mudah bagi orang tua. Perhatian orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan sang anak sehingga orang tua perlu belajar memahami dan mendampingi agar sang anak selalu percaya diri, yakin, dan tak merasa terkucilkan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Perlu dipahami bahwa anak berkebutuhan khusus bukanlah suatu penyakit yang menular, jadi interaksi dengan anak berkebutuhan khusus tidak akan membawa dampak pada orang lain. Anak berkebutuhan khusus dapat tetap bersosialisasi dalam masyarakat, hal itu juga baik untuk anak berkebutuhan khusus, agar sang anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan dalam berkomunikasi, sebab perlu dilakukan latihan oleh orang tua ataupun orang disekitaran sang anak. Pelatihan cara berkomunikasi kepada anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan sedari dini yaitu

sejak usia 2-5 tahun. perancangan media pembelajaran edukatif ini dapat membantu para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk dapat membimbing dan membantu lebih, agar sang anak siap dan mampu dalam menjalani hidup seperti anak normal dan anak seusianya pada umumnya.

Sayangnya saat ini belum banyak atau masih minimnya media pembelajaran edukatif yang berisi dan menerangkan kepada orang tua tentang edukasi untuk menangani serta mendidik anak berkebutuhan khusus. Perancangan media pembelajaran berkomunikasi untuk mengedukasi masyarakat dan orang tua sangat penting agar orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan dan dibutuhkan sang anak.

## 2. Dasar Pemikiran

### 2.1 Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, dijelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar ataupun wahana fisik yang mengandung materi intruksional yang dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar. (Azhar, 2011). Dalam proses belajar mengajar yang efektif dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan perlu adanya media yang sesuai agar penyampaian pesan dapat tersampaikan dengan baik, dan juga dapat merangsang minat para siswa dalam belajar. (Sadiman, 2002:6).

### 2.2 Ilustrasi & Buku Ilustrasi

Fariz (2009:14) mendefinisikan ilustrasi merupakan angan/khayalan yang bersifat maya ataupun virtual. Susuatu hal yang berhubungan

dengan seni rupa dan dapat merasakan secara langsung isi pesan dari penulis kepada pembaca, melalui sebuah elemen gambar yang menerangkan sebuah atau berbagai macam tulisan, hal itu dapat disampaikan dengan gambar ilustrasi. (Rohidi, 1984:87). Buku ilustrasi adalah buku yang menampilkan tulisan atau teks menggunakan berbagai macam teknik, seperti teknik menggambar, melukis, foto, ataupun seni rupa lainnya. Informasi, cerita ataupun tulisan yang dibantu dengan visual yang menarik akan mudah dipahami dan dicerna oleh pembaca, semua itu terdapat dalam buku ilustrasi. (Antonius Natali Putra, 2012:1)

### **2.3 Anak Berkebutuhan Khusus**

Sutjihati Somantri (1996:74) mengemukakan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan mendengar bisa disebut juga dengan tunarungu ataupun tuli. Bahwa tunarungu merupakan suatu istilah umum yang ditunjukkan untuk orang yang kesulitan mendengar, dari yang ringan sampai berat, hal ini digolongkan ke dalam tuli dan kurang dengar. (Murni Winarsih, 2007:22).

### **2.4 Pembelajaran Anak Tunarungu**

Proses pemahaman belajar dan pemakaian bahasa dari informasi lama dan informasi baru mengenai keseluruhan pemahaman yang didapat, secara bahasa dan pengetahuan yaitu terdapat pada informasi lama, adapun visual serta pendengaran dan indra lainnya terdapat pada informasi baru. (Tagor Pangaribuan, 2008:83). Tidak terbatasnya kemampuan membaca serta menyebutkan kata secara verbal, tetapi juga menyimpan informasi-informasi

dalam proses kognitif. (Tin Suharmini, 2009:38)

## **3. Konsep Dan Hasil Perancangan**

### **3.1 Konsep Pesan**

Dalam pembuatan media ini, penulis ingin menyampaikan informasi bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunarungu perlu memiliki edukasi dalam mendidik dan mengajarkan anak bagaimana cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat, tak hanya di sekolah, di rumah pun sang anak harus mendapat pembelajaran dari orang tua mereka tentang bagaimana pentingnya bahasa isyarat untuk berkomunikasi. Dari buku ini diharapkan para orang tua dapat belajar bahasa isyarat dan dapat mengedukasi anak mereka tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik walaupun dalam kekurangan, serta lebih mengenal bagaimana dunia anaknya. Berdasarkan dari penjelasan konsep pesan akan terlihat beberapa kata kunci yang akan digunakan sebagai rujukan perancangan, yaitu:

1. Pembelajaran : Edukatif, Orang tua
2. Informasi : Tunarungu, Anak-anak

### **3.2 Konsep Kreatif**

Melalui analisis target sasaran di atas, maka digunakanlah pendekatan kepada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (tunarungu). Hal tersebut diaplikasikan melalui konsep pembelajaran. Konsep ini adalah materi pembelajaran berkomunikasi untuk anak dengan berkebutuhan khusus (tunarungu), yang didasarkan pada terapi individu yang bisa dilakukan oleh orang tua di rumah. Materi utama yang dirancang adalah terapi belajar berkomunikasi untuk anak yang

menyandang tunarungu, dilengkapi dengan penjelasan dan cara memberi pembelajaran.

1. Penjelasan Materi
2. Proses Pembelajaran
3. Evaluasi Hasil Pembelajaran
4. Pendekatan Gaya Visual

### 3.3 Konsep Media

Penyebaran informasi buku melalui forum *offline* dan *online* orang tua penyandang tunarungu. Selain itu juga akan dibentuk media penunjang berupa poster, *flyer*, dsb yang diletakkan di Sekolah Luar Biasa di kawasan Rancaekek kabupaten Bandung. Perancangan media edukatif berupa buku untuk orang tua. Karena itu, media edukatif ini bersifat *problemsolving*. Buku panduan juga akan dilengkapi dengan *merchandise* yang menarik.: Buku Panduan, Pin, Video CD Player, *Totte bag*, *Sticker*. Selain yang disebutkan di atas, ada pun juga media-media lain yang dikembangkan diantaranya media pendukung poster, *flyer*. Sosialisasi ke forum-forum khusus untuk orang tua anak penyandang tunarungu.

### 3.4 Konsep Visual

Dalam buku yang akan dirancang ada beberapa tahap yang dilalui dalam proses pencarian visual yaitu warna, *desain type*, gaya ilustrasi, *layout* dijabarkan dan dirinci untuk mendapat desain visual yang diinginkan, berikut konsep visual secara garis besar. Untuk *tone* warna yang digunakan tidak terpaku pada satu warna. Namun untuk lebih memudahkan orang tua dalam membaca, permainan *white space* akan lebih diutamakan dan ditunjang dengan warna-warna yang menarik agar tidak bosan dan lebih enak untuk dilihat. *Desain type*

untuk buku panduan edukatif, jenis *font* yang digunakan dalam bacaan tentu harus *font* yang mudah dibaca dan tidak terkesan melelahkan untuk dibaca dalam waktu yang lama. Gaya Ilustrasi Desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah ilustrasi kartun *flat design*. Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini bukan bertujuan sebagai objek utama. *Layout* yang digunakan yaitu *layout minimalist*, dengan banyak penggunaan *white space* dan permainan warna.

### 3.5 Hasil Media Utama

#### a. Cover Buku



Gambar. Gambar Cover Buku

Sumber. Data Pribadi (2020)

#### b. Isi Buku



## Hello Parents

Komunikasi merupakan kunci agar anak bisa bergaul dengan teman-temannya. Komunikasi yang terbangun dari keluarga akan membuat Si Kecil lebih percaya diri untuk menghadapi dunia luar Moms.

## Pemahaman lebih dalam mengenai Tunarungu

Seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya, sehingga ia tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks.

## Komunikasi Untuk Tunarungu

Mayoritas mengenai penyandang tunarungu lebih nyaman berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dikarenakan karena keterbatasan yang mereka miliki, mereka merasa lebih dihargai. Sebagai orang yang dapat mendengar, alangkah eloknya jika kita menghargai orang yang berkelainan dengan ikut menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi dengan orang penyandang tunarungu. Jika betul dipelajari sebenarnya mudah untuk praktek. Dasar penggunaan bahasa isyarat ada tiga, yaitu ekspresi, oral dan gerak tangan. Dengan bahasa isyarat kita membantu orang penyandang tunarungu dalam berkomunikasi. Karena pada dasarnya orang penyandang tunarungu masih mengalami sisi kesulitan dalam merangkai kata atau peletakan kata baik dalam pengucapan, maupun dalam penulisan. Kemampuan komunikasi yang dimiliki tunarungu terbatas dalam menyampaikan pemikiran, perasaan, gagasan, kebutuhan, dan kehendaknya pada orang lain seperti perkataan. Pada remaja tunarungu menggunakan komunikasi khusus yaitu menggunakan isyarat, gerak bibir, ejaan jari, mimik atau gesture, serta pemampaan sisa pendengarannya dengan menggunakan alat bantu atau hearing aid.



Orang tua adalah orang pertama yang memikul tanggung jawab pengasuhan untuk anak-anaknya terutama pada anak penyandang tunarungu. Peran orang tua sangat penting dalam mengasuh anaknya terutama bagi anak penyandang tunarungu agar seorang anak tunarungu dapat berkembang secara maksimal.

“Janganlah pernah menyerah ketika Anda masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai Anda berhenti mencoba”

Gambar. Gambar Isi Buku

Sumber. Data Pribadi (2020)

c. Poster



**BELAJAR  
MEMAHAMI  
TUNARUNGU**

**UNTUK ORANG TUA  
DAN ANAK**

BELAJAR BAHASA ISYARAT SEJAK  
DINI DAN SIAP MENGHADAPI  
MASA DEPAN YANG GEMILANG.  
PENTING UNTUK ANAK BELAJAR  
BANYAK HAL.

BELAJAR BAHASA ISYARAT  
BELAJAR MEMAHAMI ANAK TUNARUNGU  
BELAJAR CARA MENDIDIK ANAK TUNARUNGU  
PENDIDIKAN SEJAK DINI

Gambar. Gambar Poster

Sumber. Data Pribadi (2020)

d. Pin



Gambar. Gambar Pin

Sumber. Data Pribadi (2020)

e. Flyer



Gambar. Gambar Flyer

Sumber. Data Pribadi (2020)

**f. Totebag**



**Gambar.** Gambar Tote Bag

**Sumber.** Data Pribadi (2020)

**g. Sticker**



**Gambar.** Gambar Sticker

**Sumber.** Data Pribadi (2020)

**h. CD Video**



**Gambar.** Gambar CD Video

**Sumber.** Data Pribadi (2020)

## i. Social Media



**Gambar.** Gambar Social Media

**Sumber.** Data Pribadi (2020)

## 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Masih terdapat orang tua yang kesulitan berkomunikasi dengan anaknya yang mengalami tunarungu. Hal ini tentu sangat memprihatinkan, pembelajaran pada anak tunarungu harus memberi kesan menyenangkan dan jangan sampai membosankan, agar memudahkan penyerapan materi pada anak, tujuan utama perancangan ini adalah merancang media pembelajaran berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat untuk orang tua yang memiliki anak tunarungu dengan rentan usia 2-5 tahun, untuk menarik minat para orang tua yang memiliki anak tunarungu bahwa begitu pentingnya bahasa isyarat untuk perkembangan si anak, Pentingnya pengajaran langsung dari orang tua bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu). Dan agar dapat

meningkatkan kesadaran orang tua di Rancaekek Kabupaten Bandung. Pihak dari SLB Multahada Rancaekek diharapkan untuk menginformasikan kepada para orang tua akan pentingnya peran mereka terhadap pengajaran bahasa isyarat dirumah, dan tak hanya mengandalkan pihak sekolah dalam hal belajar, menjadikan Buku Ilustrasi sebagai sarana bagi orang tua mempelajari bahasa isyarat dan lebih mengenali bagaimana karakteristik serta perkembangan anak tunarungu.

**Daftar Pustaka :**

- A., Heinrich, S., & Eibl, M. (2002, December). Produce. annotate. archive. repurpose--accelerating the composition and metadata accumulation of tv content. In *Proceedings of the 2002 ACM international workshop on Automated media analysis and production for novel TV services* (pp. 31-36).
- Abdullah, N., 2013. Mengenal anak berkebutuhan khusus. *Magistra*, 25(86), p.1.
- Anggraini, R.R., 2013. Persepsi orangtua terhadap anak berkebutuhan khusus (deskriptif kuantitatif di SDLB N. 20 Nan Balimo Kota Solok). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 2(1).
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran.
- Aulia, R., 2012. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(2).
- Azhar, A. (2011). Media pembelajaran. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Criticos, C. (1996). Media selection. *International Encyclopedia of Educational Technology, second edition, Elsevier Science, Oxford, UK*. Media selection. *International Encyclopedia of Educational Technology, second edition, Elsevier Science, Oxford, UK*.
- Desiningrum, D.R., 2017. Psikologi anak berkebutuhan khusus.
- DI SLB, B. K. B. PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK TUNARUNGU KELAS IV.
- Feriandi, Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Aplikasi Macromedia Flash pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 3(1), 7-11.
- Hamilton, J. S., Ives, B., & Davis, G. B. (1990). MIS Doctoral Dissertations: 1990. *MIS Quarterly*, 233-238.
- Hartanto, D.D., 2004. Penggunaan Ilustrasi sebagai daya tarik pada iklan media cetak. *Nirmana*, 3(1).
- Hernawati, T., 2007. Pengembangan kemampuan berbahasa dan berbicara anak tunarungu. *Jurnal JASSI\_anakku*, 7(1), pp.101-110.
- Hidayati, N., 2011. Dukungan sosial bagi keluarga anak berkebutuhan khusus. *INSAN*, 13(1), pp.12-20.
- Maharsi, I., 2016. *Ilustrasi*. Dwi-Quantum.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nugroho, Y. C. (2017). *Perancangan Buku Visual Edukatif Papermoon Puppet Theatre Berisikan Insight Berkarya* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Octavia, D., & Fadilla, A. (2017). PERANCANGAN KAMPANYE SOSIAL PENCEGAHAN KANKER SERVIKS TERHADAP REMAJA WANITA DI KOTA JAKARTA. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, , 200-215. doi:10.25124/demandia.v2i02.935
- Prasetyo, E.B., 2006. Peran Ilustrasi Visual Dalam Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2).
- Rahman, Y., Arumsari, R., & Azhar, D. (2020). PERANCANGAN PURWARUPA KARTU BELAJAR BERTEKSTUR SEBAGAI MEDIA UNTUK MENGENALKAN HURUF PADA ANAK USIA DINI. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 5(01), 128 - 143. doi:10.25124/demandia.v5i01.2729
- Rustan, Suriyanto. 2009. *Layout dasar & penerapannya*. Bandung: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, S. M. (2006). Konsep Desain Partisipasi Dalam Desain Interior Ruang Terapi Perilaku Anak Autis. *Dimensi Interior*, 4(2), 90-96.
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Somad, P., & Anastasia, F. R. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Tunarungu melalui Metode

SAS dengan Animasi. *JASSI ANAKKU*, 9(2), 115-123.

Somantri, S. (1996). *Tuna Rungu Dalam Pandangan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sutjiono, T. W. A. (2005). Pendayagunaan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4), 76-84.

Tin, M. P. D. A. M., Suharmini, M. S., I IV, P. T., I III, L. K. P. T., & Kepala, L. Mhsy./NIM. *Universitas*, 3(4), 5.

Winarsih, M. (2007). Intervensi dini bagi anak tunarungu dalam pemerolehan bahasa. *Jakarta: Depdiknas*.

Witabora, J., 2012. Peran dan perkembangan ilustrasi. *Humaniora*, 3(2), pp.659-667.

Wulandari, C. C., & Arumsari, R. Y. (2017). Perancangan Buku Ilustrasi Tembang Dolanan Jawa Tengah untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 3(01), 49-58.